

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Orang Tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab.

Tangerang

Perlu diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung Jawab”¹

Jadi berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan tidak hanya terkait upayapenguasaan dibidang akademik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika adanya keseimbanganmakapendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah

¹UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.²

Upaya mendidik karakter anak terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Maka penerapan pendidikan karakter tersebut harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan.³ Maka dari itu dalam menjalankan perannya, para orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang menggunakan strategi dan metode pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Zakiah Daradjat peran orang tua diantaranya yaitu menerapkan pembinaan iman dan tauhid anak, pembinaan akhlak anak, pembinaan ibadah dan agama anak, dan pembinaan kepribadian dan sosial anak.⁴ Adapun dalam hal ini, kesimpulan berdasarkan data penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran orang tua di rumah dalam menjalankan perannya di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang. Pada kenyataannya ada empat peranan yang telah dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur,

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 47-62.

dan Ibu Ririn sebagai orang tua di rumah dalam mendidik anak, diantaranya melalui; a. pembinaan ketauhidan; b. pembinaan adab/akhlak anak; c. pembinaan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian anak; pembinaan kepedulian anak.dalam mewujudkan pembinaan-pembinaan tersebut melalui perannya diantaranya seperti:

a. Pembinaan Ketauhidan

Ketauhidan harus diajarkan kepada anak sejak dini agar ajaran ketauhidan dapat meresap kedalam kalbu anak dan menjadi dasar dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu pendidikan, pada pembinaan iman dan takwa anak, pada usia 0-6 tahun belum dapat menggunakan kata-kata (verbal) akan tetapi diperlukan contoh, keteladanan, pembiasaan dan latihan yang terlaksana di dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang terjadi secara alamiah. Misalnya ibu-bapak yang saleh, sering terlihat oleh anak, mereka sedang shalat, berdo'a dengan khusyuk, membaca al-qur'a, dan bergaul dengan sopan santun yang dapat ditiru.⁵Dalam kenyataanya berikut strategi dan metode yang telah dilakukan oleh para orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang saat menjalani perannya seperti:

⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 56-57.

Ketika subuh saya membangunkan anak-anak untuk sholat dan melaksanakan sholat berjama'ah. Namun jika ada anak susah untuk dibangunkan saya membangunkannya ulang dengan menggebrakin anak-anak supaya pada bangun dan sholat shubuh” dan beliau menambahkan bahwa, “ketika magrib menjelang, di rumah kami melaksanakan sholat berjamaah dan setelah itu melakukan kegiatan mengaji bersama”.⁶

Jadi dalam hal ini, selain Ibu Ririn. Ibu Rukmini menerapkan pembiasaan hal yang serupa pada anaknya. Berikut beliau menuturkan bahwa, “mengajak anak untuk sholat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara bersama-sama”.⁷

Adapun dalam melakukan pembinaan ketauhidan ini, Bapak Rahmat yang turun langsung dalam memberikan pengetahuan dan pengajaran tentang ilmu keagamaan pada anak-anaknya di rumah seperti setelahbeliau selesai mengajarkan muridnya mengaji.”⁸ Selain itu, tak berbeda dengan Bapak Adi dalam menerapkan nilai ketauhidan pada anak. Diantaranya seperti:

Ketikabangun dan melaksanakan sholat shubuh, setelahnya wiridandan senantiasa berdoa. Kemudian membangunkan anak-anak untuk sholat, membiasakan sholat tepat waktu, dan memerintah anakuntuk berdoa dan belajar. Selain itu, setiap waktu maghib jika sedang di rumah. Selalu mengingatkan

⁶Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

⁷Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

⁸Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

anak untuk melaksanakan sholat, makan, dan mengingatkannya untuk berangkat ke tempat pengajian”.⁹

Dalam hal ini, Ibu Nur senantiasa membiasakan hal yang serupa, yaitu membangunkan anak untuk melaksanakan sholat dan meminta anak untuk membantunya menyiapkan persiapan barang untuk berangkat berjulan keliling setelah subuh. Kemudian untuk pembinaan sikap ketauhidan beliau memerintakan anak untuk berangkat ke tempat ustadznya masing-masing setelah shalat magrib. Kemudian setiap malam jum’at di rumahnya diadakan kegiatan rutin membaca yasin bersama”.¹⁰ Berdasarkan hal ini, jadi peran orang tua di ds. Bitung Jaya dalam pembinaan ketauhidan anak yaitu dengan cara sebagai berikut.

- 1) Membiasakan sholat tepat waktu
- 2) Membiasakan sholat berjamaah
- 3) Membiasakan diri untuk selalu berdoa
- 4) Membiasakan bertadarus al-qur’an
- 5) Membiasakan untuk berangkat ke tempat pengajian
- 6) Mengajarkan pengetahuan kepada anak tentang ilmu agama.

b. Pembinaan Adab/Akhlak Anak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan

⁹Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

¹⁰Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

contoh dan keteladanan orang tua.¹¹ Selain itu, pendidikan kejujuran merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sudah sejak anak berusia dini karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Tak hanya itu anak harus dididik mengenai karakter benar dan salah, karakter baik dan buruk kemudian anak dididik sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.¹²

Dalam menerapkan pembinaan adab/akhlak terhadap nilai-nilai karakter yang ditonjolkan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua, berikut strategi dan metode yang digunakan oleh para orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang dalam menjalankan perannya diantaranya seperti yang dilakukan oleh Bapak Rahmat berikut ini:

memberikan keteladanan dan mengajarkan anak agar senantiasa menjaga nama baik keluarga maupun diri sendiri, baik itu dengan

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 58-59.

¹²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 24.

tidak berbuat hal negatif dan harus selalu berbuat positif. Soalnya anak akan selalu mencontoh figure orang tuanya.”¹³

Selain itu Bapak Adi mendidik anak dengan caramembiasakan diri setiap akan atau setelah melakukan sesuatu diharuskan berdoa terlebih dahulu, kemudian setiap hendak keluar rumah atau akan bepergianpun diharuskan berdoa dan tidak boleh lupa; selanjutnya mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai antar sesama, khususnya kepada saudaranya sendiri; harus menghormati dan berbakti kepada kedua orangtuanya; dan membiasakan diri untuk selalu jujur dalam berbuat dan berkata.¹⁴

Kemudian Ibu Rukmini dalam memberikan pembinaan abab/akhlak kepada anaknya dengan cara: membisakan anak untuk membantu ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu¹⁵. Berdasarkan hal ini, jadi peran orang tua di ds. Bitung Jaya dalam pembinaan adab/akhlak anak strategi dan metode yang digunakan dengancara sebagai berikut.

1) Membiasakan diri untuk dalam melakukan kegiatan positif

¹³Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

¹⁴Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

¹⁵Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

- 2) Harus mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan
- 3) Senantiasa melakukan sesuatu harus diawali dan disertai dengan do'a
- 4) Senantiasa berperilaku jujur
- 5) Senantiasa menghormati dan berbakti pada kedua orang tuanya
- 6) Saling menghargai antar sesama.

c. Pembinaan Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian Anak

Tanggung jawab adalah suatu sikap yang telah tertanam dalam diri seseorang dan seseorang itu memiliki keyakinan bahwa ia mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Kemudian arti dari kedisiplinan adalah suatu kemampuan yang menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.¹⁶Kemandirian berarti anak telah mampu bukan hanya mengenal mana benar dan mana yang tidak benar.

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 78-79.

Pada fase sebelumnya anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi perintah atau dilarang. Kemandirian ini ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menerima aturan.¹⁷

Dalam menerapkan pembinaan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian adalah sesuatu hal yang tak dapat dipisahkan. Berikut strategi dan metode yang dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di ds. Bitung Jaya ini dalam menjalankan perannya ialah sebagai berikut:

Ibu Nur menuturkan bahwa,

Sebelum dzuhur saya sudah berangkat ke sawah, jadi saat siang saya jarang ketemu anak karena anak pulang sekolahnya jam setengah dua. Dikarenakan dari pagi hingga sore saya di luar rumah, dan anak-anak sejak kecil sudah saya ajarkan untuk membantu orang tuanya mengerjakan pekerjaan rumah seperti membereskan rumah, mencuci piring, dsb. Jadi ketika habis pulang sekolah mereka bekerjasama membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah". Beliau menambahkan bahwa, saat ashur biasanya saya sudah tiba di rumah, pekerjaan rumah sudah beres dan anak-anak saya perintahkan untuk mandi, makan, dan beristirahat.¹⁸

Selain itu, Ibu Ririn menambahkan bahwa caranya mendidik anak yaitu dengan memerintah anak untuk melaksanakan sholat 5

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

¹⁸Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

waktu tepat waktu, senantiasa bertadarus al-Qur'an setiap selepas sholat magrib berjamaah.¹⁹

Tak hanya itu Bapak Adi mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan pada anak diantaranya dengan membiasakan anak untuk berdisiplin. Seperti tepat waktu dalam menjalankan sholat, senantiasa belajar dalam waktu yang sudah ditentukan, makan dan melakukan sesuatu harus tertib, kemudian saling menghargai di antara saudara-saudaranya, harus bisa menghormati orang tuanya, senantiasa berdoa setiap akan keluar rumah dan tidak boleh lupa.²⁰

Dalam hal ini, cara yang dilakukan oleh Ibu Rukmini tak berbeda jauh seperti yang dilakukan oleh Ibu Nur, dan Bapak Adi. Berikut cara yang dilakukan oleh Ibu Rukmini dalam mendidik anak diantaranya seperti setelah selesai sholat ia membangunkan anak dari tidurnya, kemudian memerintah anaknya sholat, membiasakan anak bangun pagi juga mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah. Selain itu ia selalu memberikan arahan kepada anaknya lalu mencontohkannya seperti sholat tepat waktu, makan tepat waktu, pulang sekolah juga tepat waktu, dan mengetahui kapan waktu untuk belajar".²¹

Kemudian bapak rahmat mengungkapkan bahwa,

¹⁹Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

²⁰Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

²¹Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

Setelah itu saya melanjutkan bertadarus al-qur'an hingga berakhirnya waktu subuh sedangkan anak saya yang membereskan pekerjaan rumah, jadi ketika pulang dari mushola keadaan rumah sudah rapi” Kemudian Beliau menambahkan bahwa, “sebagai seorang ayah saya tanamkan pada anak agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas di sekolah, misalnya mengerjakan pr dan tanggung jawab di rumah misalnya dengan cara membersihkan di rumah.²²

Hal ini diterapkan pada anaknya lantaran beliau adalah orang tua tunggal, jadi hal tersebut dilakukan agar anak-anaknya dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Berdasarkan hal ini, jadi peran orang tua di ds. Bitung Jaya dalam melakukan pembinaan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian anak yaitu dengan cara sebagai berikut.

- 1) Membiasakan anak bangun pagi
- 2) Melaksanakan sholat tepat waktu
- 3) Bertadarus al-qur'an
- 4) Membantu membereskan pekerjaan orang tua di rumah
- 5) Membuat jadwal harian kapan waktu untuk belajar dan dilaksanakan. Seperti mengulas pelajaran di sekolah dan mengerjakan PR
- 6) Melaksanakan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

²²Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

7) Melaksanakan sesuatu harus tertib.

d. Pembinaan Kepedulian Anak

Kepedulian adalah suatu kemampuan yang menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dalam memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap demawan, dan dengan semangat memaafkan.²³ Berdasarkan hal tersebut, berikut yang dilakukan oleh para orang tua di ds. Bitung Jaya dalam menerapkan pembinaan kepedulian Diantaranya seperti yang telah dilakukan Ibu Rukmini, beliau mengungkapkan bahwa: “Ketika selesai sholat saya membangunkan anak dari tidurnya, menyuruhnya sholat, membiasakan anak bangun pagi juga mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah.”²⁴

Selain Rukmini, Bapak Adi mengajarkan hal yang serupa hal ini dikarenakan di rumah beliau menjadi orang tua tunggal di rumah dan istrinya tinggal di kampung. Disini Bapak Adi selain mengajarkan sikap kepedulian juga ingin mengajarkan anak lebih mandiri. Berikut pemaparan beliau, “membangunkan anak-anak untuk sholat, membiasakan sholat tepat waktu, kemudian

²³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 79.

²⁴Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

memerintah anak untuk berdoa dan belajar, setelah itu anak membuatkan sarapan dan membereskan rumah”.²⁵

Dalam hal ini selain bapak Adi, Bapak Rahmatpun sebagai orang tua tunggal dan beliau pun memberikan tanggung jawab yang serupa pada anaknya. Dengan tujuan agar mereka lebih peduli pada orang tuanya. Namun berbeda dengan Ibu Ririn, sebagaimana berikut pemaparannya, “Ketika anak habis pulang beraktifitas saya memerintahkan anak untuk makan, sholat, kemudian berbelanja keperluan bahan dagangan”.²⁶Jadi dalam hal ini bentuk pembinaan sikap kepedulian anak yang dilakukan orang tua di ds. Bitung Jaya dengan cara sebagai berikut.

- 1) Membantu mengerjakan pekerjaan rumah
- 2) Membantu orang tua ketika membutuhkan pertolongan seperti pergi berbelanja dan menjaga warung.

Dalam mendidik anak orang tua perlu menjadi panutan yang positif bagi anak. Hal ini disebabkan anak akan belajar banyak dari apa yang dilihatnya, bukan apa yang didengarnya. Jadi di sini karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata.

²⁵Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

²⁶Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

Merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.²⁷Salah satu cara agar orang tua dapat menjadi panutan positif bagi anak yaitu dengan menunjukkan keteladanan. Keteladanan dari orang tua maupun guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter.²⁸ Berdasarkan hal ini, berikut yang telah dilakukan oleh Bapak Adi, Bapak Rahmat, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya saat di rumah dalam memberikan contoh keteladanan pada anak mereka diantaranya yaitu.

Bapak Rahmat mengajarkan dan menunjukkan pada anaknya untuk senantiasa menjaga nama baik keluarga maupun diri sendiri, baik itu dengan tidak berbuat hal negatif dan harus selalu berbuat positif. Menurutnya, anak akan selalu mencontoh figure orang tuanya”.²⁹

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 145.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 139-140.

²⁹Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

Berbeda dengan Ibu Rukmini ia mengajarkan dan menunjukkan pada anaknya untuk senantiasa dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Contohnya sholat tepat waktu.”³⁰

Sedangkan Bapak Adi dalam memberikan keteladanan lebih mengarah kepada melakukan hal-hal kecil terlebih dahulu dalam mengembangkan pembentukan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebagaimana menurut penuturan beliau, “Disiplin dalam menjalani hidup, dan disiplin dalam berbuat. Contohnya membuang sampah sesuai pada tempatnya, sebelum tidur usahakan selalu cuci kaki dan tangan, sikat gigi, berdoa dan tidur”.³¹

Selain itu, Ibu Nur dalam memberikan keteladanan pada anak lebih cenderung kearah pada pembentukan sikap kerja keras seperti memiliki kegigihan dalam menjalani sesuatu dan kehidupan.”³²

Selanjutnya, Ibu Ririn dalam memberikan keteladanan lebih kearah pada pembentukan sikap spiritual. Hal ini sebagaimana menurut

³⁰Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

³¹Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

³²Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

penuturan beliau, “melaksanakan sholat tepat waktu, dan sering bertadarus al-qur’an”.³³

Dapat disimpulkan bentuk upaya yang telah dilakukan para orang tua dalam menjalankan perannya, selain dengan melakukan beragam pembinaan pada anak yang dilakukan melalui pembiasaan, juga dilakukan dengan keteladanan. Dalam hal ini peran orang tua di ds. Bitung Jaya untuk dapat menjadi panutan yang positif bagi anak disimpulkan melalui metode sebagai berikut.

- a. Menjaga nama baik keluarga dengan cara selalu melakukan sesuatu hal yang positif dan menjauhi diri dari hal-hal yang negative
- b. Dapat menggunakan waktu sebaik mungkin
- c. Disiplin dalam melakukan segala sesuatu
- d. Senantiasa berdoa dalam melakukan segala hal
- e. Bekerja keras, dan memiliki kegigihan dalam menjalani sesuatu dan kehidupan
- f. Senantiasa melaksanakan sholat tepat waktu, dan sering bertadarus al-qur’an

³³Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

2. Karakter Anak di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang

Karakter adalah kepemilikan akan “hal-hal yang baik”. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah sesuatu yang termuat di dalam pengajaran kita. Semua orang tua tentu ingin anaknya sukses. Akan tetapi kita tahu bahwa keberhasilan akan menjadi sia-sia tanpa karakter kualitas seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kebaikan dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan tidak banyak diperhitungkan. Novelis Walker Percy sebagaimana dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya, pernah berkata, “beberapa orang mendapatkan semua hal, tetapi gagal dalam hidup”. Dalam menjalani hidup dengan baik pepatah pernah mengatakan, “Satu ons karakter bernilai satu pon kecerdasan”.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal ini berikut beberapa karakter yang telah yang dibentuk oleh orang tua di ds. Bitung Jaya. Diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Sudah memiliki sikap religius

Sikap religius ini dapat dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

³⁴ Thomas Lickona, *Character Matters (persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 12-13.

mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁵ Jadi karakter religius ini sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Dalam hal ini berikut karakter religius yang telah dilakukan Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang melalui upaya berikut:

Jika saya sedang di rumah saya mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat, makan bersama, dan mengingatkannya untuk berangkat ke tempat pengajian”.³⁶ Selain Bapak Adi, Ibu Nur pun dalam mendidik anak di rumah dengan cara memerintah anak untuk pergi ke tempat pengajian. Kemudian di setiap malam jum’at membiasakan membaca surat yasin bersama-sama”.³⁷

Begitupun dengan Ibu Rukmini, dalam mendidik anak beliau senantiasa membiasakan mengajak anak untuk sholat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara bersama-

³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74.

³⁶Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

³⁷Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

sama”.³⁸Tak hanya itu Ibu Ririn pun melakukan hal yang serupa yaitu senantiasa memerintah anak untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah, dan bertadarus al-qur’an bersama-sama”³⁹

b. Sudah memiliki adab/akhlak yang baik

Akhlak berasal dari kata *Khalaqa* (bahasa arab) yang jamak mufrodnya yaitu *Khuluqun* secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Jadi akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan dan direncanakan sebelumnya. Akhlak terbagi dua yaitu akhlakul karimah dan akhlakul mahmudah.⁴⁰Berikut karakter budi pekerti baik yang telah diterapkan orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang melalui upaya berikut:

Dalam hal ini, Bapak Adimendidik anaknya agar dapat saling menghargai di antara saudara-saudaranya, menghormati dan berbakti padakedua orang tuanya, senantiasa berdoa setiap akan melakukan

³⁸Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

³⁹Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

⁴⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 65.

sesuatu dan setiap akan keluar rumah atau melakukan berpergian.⁴¹

Selanjutnya cara Ibu Nur dalam mendidik anaknya yaitu dengan cara membiasakan anak untuksenantiasa membantu mengerjakan pekerjaan rumah saat orang tuanya bekerja. Berikut pemaparan beliau,

“Dikarenakan dari pagi hingga sore saya di luar rumah, dan anak-anak sejak kecil sudah saya ajarkan untuk membantu orang tuanya mengerjakan pekerjaan rumah seperti membereskan rumah, mencuci piring, dsb. Jadi ketika habis pulang sekolah mereka bekerjasama membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah”,⁴²

Ibu Ririn menambahkan bahwa, “kemudian setelah itu saya memerintah anak untuk sholat ashar, mandi, dan bergantian menjaga warung.”⁴³Jadi dalam hal ini, pada dasarnya anak-anak di Ds. Bitung jaya ini diajarkan untuk memiliki budi pekerti baik, seperti berbakti kepada kedua orang tua mereka.

- c. Sudah memiliki sikap tanggung jawab, sikap kedisiplinan, dan sikap kemandirian

Tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, yang seharusnya dilakukan terhadap dirisendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan

⁴¹Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

⁴²Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

⁴³Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

yang maha esa. Sedangkan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kemudian mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak udah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴⁴

Dalam hal ini berikut karakter tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian yang telah dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua melalui upaya berikut:

Sebelum Bapak Rahmat berangkat ke mesjid beliau senantiasa membangunkan dan mengajak anak untuk sholat tepat pada waktunya, setelah itu beliau bertadarus al-qur'an di mesjid hingga berakhirnya waktu subuh sedangkan anaknya bertugas membereskan pekerjaan rumah, jadi ketika pulang dari mushola keadaan rumah sudah rapi. Selain itu, ketika anak pulang sekolah Bapak Rahmat memerintah anaknya untuk mengerjakan PR sekolah terlebih dahulu kemudian diharuskan tidur siang.”⁴⁵

Selain itu, Ibu Rukmini melakukan hal yang serupa seperti ketika selesai sholat shubuh, ia membangunkan anak dari tidur kemudian memerintah anaknya sholat. Menurutnya selain melatih tanggung

⁴⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 75-76.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

jawab anak akan kewajiban menunaikan sholat juga melatih kedisiplinan anak dengan membiasakan anak bangun pagi dan mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah, dan selain itu dalam keseharian membiasakan anak untuk melakukan kegiatan positif tepat pada waktunya dan giat dalam belajar.⁴⁶

Selanjutnya Bapak Adi mendidik anak dengan cara membiasakan anak untuk berdisiplin seperti tepat waktu dalam menjalankan sholat, anak senantiasa belajar sesuai waktu yang sudah ditentukan (dibuat jadwal belajar harian di rumah), makan dengan tertib, kemudian saling menghargai di antara saudara-saudaranya, harus bisa menghormati orang tuanya, senantiasa berdoa setiap akan keluar rumah atau ketika ingin berpergian kemana-mana dan tidak boleh lupa.⁴⁷

d. Sudah Memiliki sikap kepedulian

Kepedulian adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberibantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁸ Dalam hal ini berikut karakter tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian yang telah dilakukan oleh Bapak Rahmat,

⁴⁶Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

⁴⁷Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

⁴⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 75-76.

Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Desa. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang melalui upaya berikut:

Jadi jika ada anak-anak yang sudah bangun dan sudah melaksanakan sholat subuh, saya meminta anak-anak untuk membantu dahulu sebelum saya berangkat berjualan. Disini saya mengajarkan untuk memiliki kepedulian dengan cara membantu aktifitas orang tuanya.⁴⁹

Selain itu Ibu Rukmini memaparkan bahwa, “membiasakan anak untuk sholat ashar dan membantu pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu”⁵⁰

Dalam hal ini Bapak Rahmat melakukan hal serupa yaitu sebelum berangkat ke mesjid, Bapak Rahmat mengajak dan mengajarkan anaknya untuk sholat tepat pada waktunya, kemudian setelah itu ia melanjutkan bertadarus al-qur’an di mesjid hingga berakhirnya waktu subuh sedangkan anak bertugas untuk membereskan pekerjaan rumah, jadi ketika pulang dari mushola keadaan rumah sudah rapi.⁵¹ Namun berbeda dengan Ibu Ririn dalam mendidik anak untuk memiliki sikap

⁴⁹Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

⁵⁰Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

⁵¹Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

kepedulian ia menerapkan dengan memerintah anak untuk pergi berbelanja dan bergantian dengan anak dalam menjaga warung.⁵²

3. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Pribadi Anak Melalui Pendidikan Karakter

Pengalaman hidup anak pertama kali diperoleh anak melalui interaksi dalam keluarga. Kemudian pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat. Semakin baik kualitas interaksi antara anak, maka mempermudah transmisi nilai-nilai moral. Pendidikan dalam keluarga pasti punya tujuan. Sebagaimana yang diungkap oleh rehani sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan keluarga adalah untuk membina dan membentuk anggota keluarga (anak) yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab, sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.⁵³ Maka dari itu berikut upaya yang sudah dilakukan oleh Bapak Bapak Adi, Bapak Rahmat, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di ds. Bitung Jaya dalam membentuk karakter anak diantaranya yaitu:

⁵²Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

⁵³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 79.

1. Mendirikan sholat tepat waktu

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan tentang ketauhidan, anak harus dididik untuk mendirikan shalat.⁵⁴ Shalat merupakan esensi dari pengabdian manusia kepada penciptanya. Perintah shalat ini sudah dijelaskan Allah SWT, sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah ayat 43.

﴿الرَّاكِعِينَ مَعَ وَاَرْكَعُوا الزَّكٰوَةَ وَاَتُوا الصَّلٰوةَ وَاَقِيْمُوا﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.⁵⁵

Mendidik shalat juga berarti membina masa depannya sendiri. Sebagai konsekuensinya berarti anak dididik untuk menentukan pilihan masa depan, menentukan cita-cita, dan sekaligus ditanamkan system keyakinan. Artinya cita-cita itu akan tercapai jika dilandasi dengan keyakinan yang kuat dan disertai upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan secara terus menerus, tertib, dan disiplin.⁵⁶ Berdasarkan hal ini serasi seperti apa yang telah

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 277.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 86.

⁵⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn pendidikan keluarga di dalam keluarganya mengutamakan sholat tepat pada waktunya. Diantaranya seperti ketika Bapak Rahmat bangun tidur ketika subuh ia langsung bersiap-siap untuk melakukan sholat subuh berjamaah di mesjid terdekat, akan tetapi sebelum itu ia membangunkan anaknya terlebih dahulu agar dapat melaksanakan sholat subuh tepat waktunya.⁵⁷ Tak hanya itu, Ibu Rukmini melakukan hal yang serupa seperti ketika selesai sholat ia membangunkan anak dari tidurnya, memerintahnya sholat, membiasakan anak bangun pagi juga mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah.”⁵⁸ Selanjutnya Bapak Adi pun sama, ia membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi kemudian membiasakan anaknya sholat tepat waktu, kemudian memerintah anaknya untuk senantiasa berdoa dan belajar, setelah itu anaknya ditugaskan membuat sarapan dan membereskan rumah”.⁵⁹

⁵⁷Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

⁵⁸Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

⁵⁹Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

Kemudian Ibu Ririn mengungkapkan bahwa ia senantiasa menggebrak anak-anaknya untuk dapat melaksanakan sholat subuh berjamaah dan tepat waktu.⁶⁰

2. Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi.⁶¹ Membaca al-qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai umat muslim. Pembiasaan membaca al-qur'an dapat dilakukan sejak dini, karena saat itu anak memiliki "rekaman" ingatan yang kuat, dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁶² Dalam hal ini, berikut pembiasaan yang telah dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn saat di rumah pada Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa diantaranya yaitu;

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

⁶¹Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika", *Jurnal Formatif*, 126.

⁶²K Nisak, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Tulungagung: MTs Assyafi'iyah Gondang, 2015), 13.

- 1) Ibu Ririn senantiasa membiasakan anaknya untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah, dan bertadarus al-qur'an bersama-sama",⁶³
- 2) Ibu Nur senantiasa membiasakan pada setiap malam jum'at untuk membaca surat yasin bersama-sama di rumah".⁶⁴
- 3) Ibu Rukmini senantiasa membiasakan sholat magrib berjamaah bersama anak dan keluarganya di rumah, kemudian setelahnya dilanjutkan dengan mengaji secara bersama-sama".⁶⁵
- 4) Tak hanya itu, Setelah Bapak Rahmat selesai mengajar mengaji di TPA rumahnya kemudian ia melanjutkan mengajarkan anaknya mengaji dan memberi pengetahuan tentang ilmu agama".⁶⁶

3. Membiasakan anak untuk berdoa sesuai ajaran agama

⁶³Hasil wawancara dengan Ririn, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:45 WIB – 09:05 WIB

⁶⁴Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

⁶⁵Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

⁶⁶Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

Dalam hal ini, Bapak adi senantiasa mengajarkan anaknya untuk berdoa setiap akan melakukan segala hal seperti; “setiap akan keluar rumah dan setiap melakukan sesuatu dan jika ingin bepergian kemana-mana tidak boleh lupa untuk berdo’a”.

4. Membiasakan anak belajar di rumah

Belajar adalah perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Namun ada yang mengartikan belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mngumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain kemudian disusun oleh otak sebagai hasil belajar.⁶⁷Berikut upaya yang telah dilakukan oleh Ibu Rukmini, Bapak Adi, dan Bapak Rahmat sebagai orang tua untuk membiasakan anak belajar di rumah pada Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa diantaranya yaitu;

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Rukmini bahwa,

Setelah selesai mengaji bersama, anak diharuskan memeriksapelajaran yang dia dapat di sekolah dan saya mengajarkan anak untuk mengulangi kembali pelajaran itu. Sebelum isya saya mendampingi anak belajar minimal membantunya ketika ada pr. Setelah selesai anak diperintah untuk sholat isya terlebih dahulu sebelum tidur.”⁶⁸

⁶⁷ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 217.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

Kemudian Bapak Adi senantiasa membiasakan anak untuk belajar setiap setelah selesai sholat shubuh walaupun sebentar⁶⁹

Berbeda dengan Bapak Rahmat ia senantiasa membiasakan anaknya untuk belajar seperti mengerjakan PR sekolah setiap selepas pulang sekolah dan setelahnya diharuskan tidur siang⁷⁰

5. Memasukkan anak ke tempat pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti pengajaran (agama Islam) menanamkan norma agama melalui dakwah. Sedangkan secara istilah pengajian adalah suatu proses pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu dengan tujuan untuk terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah SWT. Pengajian sering disebut dengan dakwah Islamiyah.⁷¹ Berikut upaya yang telah dilakukan oleh Ibu Nur, dan Bapak Adi sebagai orang tua untuk menumbuhkan sikap religius anak di rumah pada ds. Bitung Jaya diantaranya;

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur bahwa, “setelah melaksanakan sholat magrib saya memerintah anak untuk pergi ke

⁶⁹Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

⁷⁰Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

⁷¹Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

tempat ustadznya masing-masing. Kemudian setiap malam jum'at saya membiasakan anak-anak untuk membaca surat yasin bersama-sama".⁷²

Dalam hal ini, Bapak adi pun memasukkan anaknya ke tempat pengajian. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan beliau berikut ini.

Jika saya sedang di rumah saya mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat, makan bersama, dan mengingatkannya untuk berangkat ke tempat pengajian, karena rutinitas anak tiap sehabis magrib berangkat ke tempat pengajian.⁷³

6. Menghormati dan Menyayangi Kedua Orang Tua

Setiap Muslim wajib berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan diharamkan menolak keinginan kedua orang tua selama perbuatan yang diperintahkan tidak melanggar syariat. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan rahmat dari Allah Swt, kepada kedua orang tua dan anak-anaknya.⁷⁴ Keutamaan berbakti kepada orang tua di riwayatkan dari Abdullah bin Amru dalam hadis berikut.

رضا الله في رضا الوالدين, وسخط الله في سخط الوالدين (رواه. ترميظ)

⁷²Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

⁷³Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

⁷⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 304.

Artinya: Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kedua orang tua. (HR. At-Timidzi, dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim)⁷⁵

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan rahmat dari Allah Swt, kebaikan yang diberikan oleh kedua orang kepada anaknya diberikan secara tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari sang anak. Oleh sebab, seorang anak wajib berbakti kepada orang tuanya agar mendapatkan ridha orang tua dan ridha Allah Swt.⁷⁶

Dalam hal ini Bapak Adi dalam menumbuhkan dan mengembangkan anaknya untuk berbakti dan menghormati kedua orang tuanya melalui dengan cara berikut.

Membiasakan anak untuk disiplin. Seperti tepat waktu dalam menjalankan sholat, senantiasa belajar dalam waktu yang sudah ditentukan, makan harus tertib, kemudian saling menghargai di antara saudara-saudaranya, harus bisa menghormati orang tuanya.⁷⁷

Kemudian Bapak Rahmat mengungkapkan bahwa,

Mengajak dan mengajarkan anak untuk sholat tepat pada waktunya, kemudian setelah itu saya melanjutkan bertadarus al-qur'an hingga berakhirnya waktu subuh. Sedangkan anak

⁷⁵Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Hibban, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1993), 256.

⁷⁶Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 305.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

ditugaskan untuk membereskan pekerjaan rumah, jadi ketika pulang dari mushola keadaan rumah sudah rapi”.⁷⁸ Selanjutnya Ibu Rukmini dalam menumbuhkan dan mengembangkan anaknya untuk berbakti dan menghormati kedua orang tuanya dengan caramembiasakan anak membantu pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu setelah melaksanakan sholat ashar.⁷⁹

7. Nasihat

Kata nasihat berasal dari kata “nash” yang artinya halus, murni, dan bersih yang merupakan lawan dari kata kotor atau curang. Sedangkan secara istilah nasihat adalah suatu petunjuk terpetik dan baik dari si penutur yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi ataupun alasan bagi si mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Namun secara umum nasihat adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan hal yang baik-baik. Jadi nasihat dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, anjuran, yang pokoknya bersifat baik.⁸⁰ Berikut upaya yang dilakukan oleh Bapak Rahmat, Ibu Rukmini, Bapak Adi, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua saat anak melakukan kesalahan dan melanggar aturan orang tua di

⁷⁸Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

⁷⁹Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

rumah pada ds. Bitung Jaya yaitu dengan cara menegur dan menasehatinya.

Menegur dan memberi nasihat pada anak sangat diperlukan, berikut pendapat Bapak Rahmat bahwa, “menegur dan memberikannya nasihat agar tidak melakukan kesalahannya kembali”.⁸¹

Kemudian Ibu Rukmini berpendapat bahwa, “Menasehati anak, terus berusaha agar anak menjadi pribadi yang terus berkembang kearah lebih baik. Jika anak melanggar mungkin perlu sedikit teguran dan hukuman agar anak mematuhi ajaran kita sebagai orang tua.”⁸²

Selanjutnya, Bapak Adi pun turut berpendapat bahwa,

“Karena dengan memberitahukan dan mengarahkannya, mengapa anak harus selalu berbuat baik dan benar, karena setiap anak kalau selalu berbuat tidak baik dan kurang benar nanti akan terbiasa yang lama kelamaan akan menjadi biasa. Kebiasaan buruk lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang tidak baik dan nantinya akan merasa tidak berdosa. Jadi intinya kalau dia berbuat baik yang datang kedepannya akan baik dan jika dia berbuat tidak baik maka yang datang kedepannya akan tidak baik juga”.⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan Rahmat, Tangerang, 22 Oktober 2019, Pukul 15:15 WIB – 16:05 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Rukmini, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 10:15 WIB – 11:20 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Adi, Tangerang, 23 Oktober 2019, pukul 15:00 WIB – 15:35 WIB

Dalam hal ini Ibu Nur dan Ibu Ririn menuturkan hal yang sama, berikut penuturan Ibu Nur bahwa, “saya langsung menegurnya, dan menasehatinya. Disini saya tidak pernah main tangan, karena menurut saya ketika anak dikerasin maka akan makin keras”⁸⁴

Selain itu, disini peneliti juga mewawancarai Dedi Mulyadi yaitu selaku Kepdes di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang tujuannya terkait untuk mengetahui lebih luas lagi dalam mendapatkan informasi secara umum mengenai gambaran peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa saat ini, dan hal-hal apa saja yang sudah dilakukan pihak desa untuk membantu dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan dari para orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter anak diterapkan dirumah bahkan sejak anak berusia dini.

Berikut pemaparan Kepdes ds. Bitung Jaya ketika diwawancara mengenai bagaimana peran orang tua di ds. Bitung Jaya. Beliau memaparkan sebagai berikut:

Masyarakat Bitung Jaya dalam hal pendidikan untuk segi keseluruhan, saat ini sudah memiliki perhatian yang cukup bagus terhadap pendidikan karena di desa Bitung Jaya ini sarana prasana lembaga kependidikan sudah banyak seperti di tingkat

⁸⁴Hasil wawancara dengan Nur, Tangerang, 24 Oktober 2019, pukul 08:00 WIB – 08:45 WIB

TK, PIAUD dan SD dari Islami maupun umum, negeri maupun swasta. Setahu saya sejak 3-4 tahun ke belakang saya rasa tingkat anak putus sekolah di tahap SLTP/SLTA disini sudah berkurang dan sudah banyak masyarakat yang menyekolahkan anak mereka sampai tingkat SLTA.

Memang benar peran orang tua di rumah sangat penting dalam pembentukan pribadi anak dan itu jelas, agar anak mereka memiliki sikap disiplin, sungguh-sungguh, kerja keras. Karena saya rasa pendidikan penting untuk masa depan anak nantinya.⁸⁵

Sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Thomas Lickona, bahwakarakter terbentuk dari kebiasaan, kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa memengaruhi baik atau buruk dan pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.⁸⁶ Pendidikan karakter penting untuk dilakukan karena sebagaimana pendapat Kepdes Ds. Bitung Jaya, beliau menyatakan sebagai berikut:

Sangat penting, ketika orang sudah memiliki pribadi berkarakter. Apalagi karakter positif, jelas dalam hal menangkap sesuatu itu pola pikir dia, dia akan teliti. Tidak asal tangkap dan tidak asal terima. Kemudian ketika datang informasi apapun apalagi yang sifatnya negatif, jika dia memiliki karakter yang sudah dibina saya rasa itu memudahkan untuk dia memilih memilih apa yang nantinya informasi akan dia terima.⁸⁷

⁸⁵Hasil wawancara dengan Dedi Mulyadi Kepdes Ds. Bitung Jaya, Tangerang, 8Mei 2019, Pukul 09:00-11:00 WIB.

⁸⁶Thomas Lickona, *Character Matters (persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 52.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Dedi Mulyadi Kepdes Ds. Bitung Jaya, , Tangerang, 8Mei 2019, Pukul 09:00-11:00 WIB.

Kemudian menumbuhkan dan membiasakan sikap tanggung jawab sejak dini akan berdampak positif terhadap masa depan anak kelak serta dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam memunculkan nilai-nilai karakter lainnya. Dalam hal ini Kepdes Ds. Bitung Jaya memaparkan bahwa,

Dengan membiasakan sikap tanggung jawab sejak dini pada anak tentu perlu disesuaikan berdasarkan tingkatan usia mereka. Pengaruhnya terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, berbudi pekerti intinya mengarah kearah karakter positif, jadi menurut saya semua itu akan mengikuti nantinya.

Akan tetapi hal itu, menurut saya untuk hasilnya balik lagi kepada orang tua di rumah masing-masing bagaimana mereka bisa menerapkannya dan memiliki pengetahuan dari pentingnya nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter tersebut. Memang benar, jika anak sudah memiliki sikap tanggung jawab pastinya apapun yang dilakukan akan di dilakukan sesuai jalurnya.”⁸⁸

Dalam perspektif ini cara yang sudah dilakukan oleh Kepdes Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa saat memberikan pemahaman kepada para orang tua agar menggalakan pendidikan karakter diterapkan di setiap keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya akan timbul kesadaran pada masyarakat terhadap pentingnya memiliki pendidikan. Diantaranya sebagai berikut, yaitu:

Disini karena desa sifatnya umum, langkah yang kita lakukan yaitu dengan pembinaan, tak hanya itu kita juga memberikan

⁸⁸Hasil wawancara dengan Dedi Mulyadi Kepdes Ds. Bitung Jaya, Tangerang, 8Mei 2019, Pukul 09:00-11:00 WIB.

himbauan manakala kita diundang untuk memberikan sambutan pada perayaan hari besar Islam atau hari besar nasional, saat itulah saya atau wakil saya biasaya menghimbau terhadap bahaya-bahaya yang sedang dihadapi yang akan menyerang anak. Selain itu, dalam pembentukan pribadi anak sering dilakukan pembinaan melalui pemberdayaan desa seperti tentang perlindungan anak, dan pendidikan anak usia dini, jadi kita panggil RT nya, tokoh pemuda, dan masyarakatnya juga. Selain itu, kita sering melakukan penyuluhan juga. Disini kita mengambil sumber dari dinas pendidikan, dan dinas perlindungan anak.⁸⁹

Jadi berdasarkan hasil wawancara bersama Kepdes Ds. Bitung Jaya, untuk beberapa tahun ke sini pihak desa selalu turut berperan aktif dalam memberikan himbauan-himbauan terhadap bahaya apa saja yang tengah terjadi tentang masalah pendidikan saat ini, selain itu pada pihak desa saat ini suka memberikan pembinaan-pembinaan pendidikan terhadap masyarakat dalam mendukung peningkatan pembentukan karakter anak. Hal ini terbukti saat ini sudah mulai ada peningkatan dalam perhatian masyarakat terhadap pendidikan.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Dedi Mulyadi Kepdes Ds. Bitung Jaya, Tangerang, 8 Mei 2019, Pukul 09:00-11:00 WIB.

B. Analisis Data Penelitian

1. Peran Orang Tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab.

Tangerang

Dalam mendidik anak, peran orang tua sangat sentral untuk mendidik anaknya menjadi orang muslim yang tangguh dan kompetitif. Seorang ibu memiliki kewajiban merawat, mengasuh, dan mendidik anak di rumah. Sementara itu, ayah juga harus berperan dalam mengajarkan anak tentang tauhid dan tata cara ibadah yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Kewajiban merawat dan mendidik anak dimulai sejak anak dalam kandungan hingga anak menjadi dewasa dan membangun kehidupan rumah tangganya sendiri.⁹⁰

Ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan, dalam mendidik anak harus menggunakan keteladan dan pembiasaan karena pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Jadi upaya mendidik karakter anak terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama.⁹¹

Berdasarkan hal ini, para kenyataannya para orang tua di Ds. Bitung

⁹⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 196.

⁹¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, 128-154.

Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang dalam mendidik anak telah menggunakan srategidan metode keteladanan dan pembiasaan. Adapun bentuk dari pembiasaan kegiatan positif yang orang tua berikan pada anak yang nantinya diharapkan anak senantiasa mengimplementasikan kegiatan tersebut dan menjadi suatu karakter yang melekat pada dirinya hal ini dinamakan pembinaan. Sebagaimana menurut Zakiah Daradjat peran orang tua diantaranya menerapkan pembinaan iman dan tauhid anak, pembinaan akhlak anak, pembinaan ibadah dan agama anak, dan pembinaan kepribadian dan sosial anak.⁹² Namun dalam hal ini, pada kenyataannya peran-peran yang telah dilakukan oleh Bapak Rahmat, bapak Adi, Ibu Nur, Ibu Rukmiati, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya diantaranya yaitu melakukan pembinaan ketauhidan anak, pembinaan adab/akhlak anak, pembinaan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian anak, dan pembinaan kepedulian anak. Untuk selengkapnya dapat dijelaskan seperti berikut ini.

- 1) Pembinaan ketauhidan.

Pembinaan adalah suatu proses prubahan yang dilakukan orang tua untuk merubah tingkah laku anak serta membentuk

⁹²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 47-62.

kepribadiannya sehingga semua yang dicita-citakan sesuai dengan yang diharapkan. Tauhid merupakan pegangan dan pondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan.⁹³ Jadi tauhid adalah landasan paling penting. Apabila benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam ke syirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 48 yaitu.⁹⁴

دِ بِاللّٰهِ يُشْرِكُ وَمَنْ يَشَأْ لِمَنْ ذٰلِكَ دُوْنَ مَا وَيَغْفِرُ لِهٖ يُشْرِكُ اَنْ يَغْفِرُ لَا اللّٰهُ اِنَّ
عَظِيْمًا اِثْمًا اَفْتَرٰى فَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisa:48).

⁹³ A. Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 96.

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010),

Berdasarkan hal ini, strategi dan metode yang dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang dalam mendidik anak melalui pembinaan ketauhidan ini diantaranya yaitu;melakukan pembiasaan sholat tepat waktu, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan diri untuk selalu berdoa, pembiasaan bertadarus al-qur'an, dan pembiasaan untuk berangkat ke tempat pengajian, dan mengajarkan pengetahuan kepada anak tentang ilmu agama.

2) Pembinaan adab/akhlak anak

Dalam pembinaan adab/akhlak ini, dapat diidentifikasi nilai-nilai tersebut dapat terlihat ketika anak terbiasa dalam melakukan hal kecil seperti terbiasa mengucapkan permisi atau maaf, apabila lewat di depan orang lain dan biasa menghargai kebaikan orang lain.⁹⁵

Pada fase ini anak harus dididik mengenai karakter benar dan salah, karakter baik dan buruk. Targetnya adalah anak telah

⁹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 46.

memiliki kemampuan mengenal mana benar dan salah, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.⁹⁶

Adapun ruang lingkup akhlak dibagi dua yaitu akhlak kepada Tuhan, dan akhlak kepada sesama manusia. Ruang lingkup akhlak kepada Tuhan dapat diungkapkan melalui perilaku ibadah kepadanya. Kemudian ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia mencakup: (a) akhlak kepada orang tua, (b) akhlak kepada saudara, (c) akhlak kepada tetangga, (d) akhlak kepada lingkungan masyarakat.⁹⁷

Seorang anak dituntut untuk memiliki akhlak terhadap orang tua dikarenakan orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, dan mendidiknya. Akhlak terhadap orang tua dapat termanifestasikan melalui aktifitas seperti; (1) mendoakan keduanya, (2) berbakti kepada kedua orang tuanya, (3) taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama, (4) menghormati dengan berkata halus dan sopan, (5) memberikan penghidupan, pakaian, serta pengobatan jika

⁹⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 24.

⁹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 86.

sakit, (6) menyayangi sebagaimana mereka menyayangi kita pada waktu kecil.⁹⁸

Berdasarkan hal ini pada kenyataannya, dalam pembinaan adab/akhlak yang telah ditumbuhkan dan dikembangkan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmiati, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang diantaranya yaitu (a) membiasakan diri untuk senantiasa melakukan kegiatan positif, (b) harus mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan, (c) senantiasa melakukan sesuatu harus diawali dan disertai dengan do'a, (d) senantiasa berperilaku jujur, (e) senantiasa menghormati dan berbakti pada kedua orang tuanya, (f) saling menghargai antar saudara-saudaranya dan sesama.

3) Pembinaan Tanggung jawab, Kedisiplinan anak, dan Kemandirian anak

Dalam pembinaan sikap tanggung jawab ini, dapat diidentifikasi sebagai suatu sikap dan perilaku anak untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

⁹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 86-90.

sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang maha esa. Jadi pada dasarnya anak diharapkan mampu mempertanggungjawabkan segala yang dilakukannya dan segala tugas yang dipercayakan kepada dirinya disertai memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.⁹⁹ Tak hanya itu, sebagaimana dikutip dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani, nilai tanggung jawab ini dapat identifikasi dengan anak terbiasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu; menghindari sikap ingkar janji, dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.¹⁰⁰

Selanjutnya pembinaan sikap kedisiplinan, dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰¹ Tercapainya sikap kedisiplinan ini dapat diidentifikasi dengan bila mengerjakan sesuatu itu dengan tertib; anak mampu memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif; belajar secara

⁹⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 76.

¹⁰⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),46.

¹⁰¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 75.

teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan tanggung jawab.¹⁰²

Setelah pembahasan tanggung jawab dan kedisiplinan, selanjutnya tentang pembinaan sikap kemandirian. Pembinaan sikap kemandirian adalah suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁰³ Sebagaimana dikutip dalam buku Zubaedi, bentuk sikap kemandirian ini dapat diidentifikasi dengan seringnya bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.¹⁰⁴

Berdasarkan hal ini, bentuk dari pembinaan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian anak yang telah diterapkan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya diantaranya dengan cara: a) membiasakan anak bangun pagi; b) melaksanakan sholat tepat waktu; c) senantiasa bertadarus al-qur'an; d) membantu membereskan pekerjaan orang tua di rumah; e) membuat jadwal harian kapan waktu untuk belajar

¹⁰²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),46.

¹⁰³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 75.

¹⁰⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, 49.

dan dilaksanakan. Seperti mengulas pelajaran di sekolah dan mengerjakan PR; f) melaksanakan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari; g) melaksanakan sesuatu harus tertib.

4) Pembinaan Kepedulian Anak

Pada dasarnya pembentukan sikap kepedulian ini ditandai dengan suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁵

Dalam hal ini islam mengajarkan tentang perlunya berbuat baik terhadap orang lain, terutama kepada sesama muslim. Hal ini diperintahkan oleh Allah SWT, dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

Artinya: Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya. (Qs. Al-Maidah: 2)¹⁰⁶

Pada ayat tersebut sudah jelas bahwa kita sebagai manusia diharuskan tolong menolong dalam berbuat kebaikan kepada

¹⁰⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 76.

¹⁰⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010),

antar sesama. Tidak dibedakan antara ras, suku, bangsa, dan agamanya selama ia membutuhkan pertolongan kita harus peduli dan mau menolongnya. Dalam hal ini, apalagi pada kedua orang tua. Seorang anak yang berbakti pada kedua orang tuanya adalah orang yang berbahagia karena akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, orang tua perlu mendidik anak untuk berbakti pada kedua orang tua dan menunjukkan kepada mereka bahwa kita juga berbakti kepada orang tua.¹⁰⁷ Berdasarkan hal ini, bentuk pembinaan sikap kepedulian yang Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya latih pada anak diantaranya dengan memberikan tugas pada anak untuk mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan membantuarang tua ketika membutuhkan pertolongan seperti pergi berbelanja dan menjaga warung.

2. Karakter Anak di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupunsosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral,

¹⁰⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 196.

dan budi pekerti baik. Dalam hal ini, untuk dapat mengatasi sejumlah persoalan yang tengah terjadi seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai norma-norma moralitas. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas.¹⁰⁸

Karakter tersusun atas tiga bagian yang saling berhubungan yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Jadi dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).¹⁰⁹

Karakter anak perlu dibenyuk sejak dini karena usia dini karena usia dini merupakan masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang. Pembentukan karakter pada usia dewasa akan sulit dilakukan jika anak tidak dididik secara benar

¹⁰⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 1-6.

¹⁰⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 13.

pada usia dini.¹¹⁰ Dalam hal ini berikut nilai-nilai karakter anak yang telah ditumbuhkan dan dikembangkan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmini, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua di Ds. Bitung Jaya dalam berbagai upaya yang telah dipaparkan diantaranya;

- a. Anak sudah memiliki sikap religius,
- b. Anak sudah memiliki adab/akhlak yang baik,
- c. Anak sudah memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian,
- d. Anak sudah memiliki sikap kepedulian.

3. Peran Peran Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang

Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah dan ibu. Philips menyarankan bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang (*school of love*). Uraian di muka mempertegas bahwa keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat, dan memiliki peranan paling penting bahkan menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter masyarakat. Pengembangan karakter anak pertama kali diperoleh anak melalui interaksi dalam keluarga. Sejak dini anak melihat bagaimana orang sekelilingnya berperilaku,

¹¹⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 41.

dan anak mulai anak mulai mengenal bagaimana menghadapi orang lain dan mengenal aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.¹¹¹

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Berkaitan dengan pengembangan karakter anak, semua anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang berarti. Pengembangan karakter dapat terjadi melalui cara. Dalam hal ini cara yang paling sering dan mudah terjadi adalah melalui peniruan, yaitu dengan melihat dan mencontoh perilaku orang disekitarnya.¹¹²

Adapun peran orang tua terhadap pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara selain melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebagaimana menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri dalam bukunya, strategi dan metode pembentukan karakter diantaranya yaitu: a. komunikasi yang baik, b. menunjukkan Keteladanan, c. mendidik anak dengan kebiasaan, d. mengambil hikmah dari sebuah cerita¹¹³.

¹¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 144-153.

¹¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 154.

¹¹³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

Berdasarkan hal ini, peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang seperti dalam penggunaan strategi dan metode yang telah dilakukan oleh Bapak Rahmat, Bapak Adi, Ibu Rukmiati, Ibu Nur, dan Ibu Ririn sebagai orang tua saat di rumah diantaranya melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua dalam mendirikan sholat lima waktu, bertadarus al-Qur'an, senantiasa membaca doa, selanjutnya pembiasaan anak untuk belajar di rumah, pembiasaan anak mengaji dan belajar ke tempat pengajian, menghormati dan menyangi kedua orang tua, dan nasihat.

Dalam melakukan proses pendidikan memang memerlukan usaha yang keras agar dapat berhasil dengan baik. Pendidikan ini meliputi pendidikan iman, fisik, dan intelektual. Pendidikan iman merupakan pembentukan dasar jiwa anak, dan pendidikan fisik sebagai persiapan moral untuk membentuk akhlak dan kebiasaan, sedangkan pendidikan intelektual berguna untuk penyadaran dan pembudayaan.¹¹⁴

Adapun dalam hal ini, peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Ds. Bitung Jaya Kec. Cikupa Kab. Tangerang pada dasarnya sudah dilakukan dengan baik, karena setelah beberapa tahun

¹¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Membangun Kepriadian Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), 54.

saat ini, para orang tua sudah sadar terhadap perannya dan sudah banyak yang memperhatikan tumbuh kembangnya anak-anak mereka. Selain itu, pihak desa ikut turut berperan serta dalam membantu dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter diterapkandi rumah dengan cara melakukan himbauan dan pembinaan.

Dalam hal ini, dapat digaris bawahi betapa pentingnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap keberhasilan pendidikan karakter anak di lingkungan rumah tangga. Keberhasilan lembaga informal (keluarga) dalam mendidik karakter anak-anaknya dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh yang dipilihnya dan kualitas asuhan, bimbingan dan kasih sayang yang diberikan. Orang tua harus memilih pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya agar bisa berpengaruh positif terhadap pembentukan karakternya. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya.¹¹⁵

¹¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 157-158.